

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MIFTAHUL HUDA

HERY KISWANTO¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri-Riau
email: herykiswanto1@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima: 31 Maret 2026
Direvisi: 19 Juni 2026
Disetujui: 28 Juni 2026
Dipublikasi: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Metode Brainstorming, Pemahaman Siswa, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

Keberhasilan peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik, metode, media, dan materi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode brainstorming. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan metode brainstorming pada siswa kelas X MA Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rata-rata hitung dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 82,7 dengan tingkat ketuntasan 66,6%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85%. Peningkatan ketuntasan belajar sebesar 18,4% menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode brainstorming dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar (Tambak, 2014). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah brainstorming. Metode brainstorming merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai ide, pendapat, dan tanggapan terhadap suatu permasalahan tanpa adanya kritik secara langsung (N.K, 2012). Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Aktivitas bertukar ide dan pengalaman memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Hayati et al., 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan metode yang mampu mendorong siswa memahami materi sekaligus terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak terhadap siswa kelas X MA Miftahul Huda menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebagian besar siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas X yang masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 80. Hal ini terjadi karena kemampuan sebagian siswa dalam memahami konsep Akidah Akhlak dan menyelesaikan soal masih kurang memuaskan karena siswa kurang memahami materi yang disajikan sehingga tidak adanya interaksi dari siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel ketuntasan hasil belajar Akidah Akhlak berikut ini:

Tabel I.1
Data Dokumentasi Ketuntasan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA
Miftahul Huda tahun ajaran 2025/2026 Semester I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	>80	Tuntas	10	47,61%
2	<80	Tidak tuntas	11	52,39 %
Jumlah			21	100%

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Miftahul Huda, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Dari 21 siswa, hanya 10 siswa (47,61%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 11 siswa (52,39%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta dominannya penggunaan metode ceramah yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan

mudah merasa jenuh. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran juga masih terbatas sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya belum optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong peningkatan semangat dan minat belajar. Selain itu, penelitian Wafiqotul Fikriyah dan Amrini Shofiyani menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zilfi Mumtaza dkk. menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa melalui desain eksperimen dengan peningkatan nilai yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Sementara itu, penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif lainnya, seperti Mind Mapping dan Jigsaw, juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kreativitas, aktivitas, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar, atau menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar melalui metode brainstorming dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X MA Miftahul Huda masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada penerapan metode brainstorming dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah melalui siklus tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa sekaligus hasil belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Metode brainstorming dipandang relevan karena memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, kemudian mengembangkan pemahaman melalui interaksi dan pertukaran gagasan dengan teman maupun guru. Dengan demikian, siswa yang awalnya kurang memahami materi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses belajar yang aktif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas X MA Miftahul Huda pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode brainstorming. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di didalam kelas dengan cara terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Farhana, 2019).

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) ini merujuk pada suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sejalan dengan itu juga Buorg mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas (Farhana, 2019).

Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 (Farhana, 2019), yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953 (Farhana, 2019).

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas X MA Miftahul Huda dengan jumlah siswa 21 yang terdiri 12 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan dan fokus penelitian adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi "Menghindari Akhlak Tercela, Licik, Tamak, dzalim, dan diskriminasi". Alasan peneliti mengapa memilih Penelitian tindakan kelas di MA Miftahul Huda adalah karena penulis ingin mengetahui sejauh mana Metode *brainstorming* dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik di MA Miftahul Huda dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Huda yang beralamat di jalan Cempaka KM 30 Tasik Serai - Kecamatan Pinggir.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada bulan September sampai Oktober 2025 (pada semester ganjil).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian yang akan peneliti adakan di MA Miftahul Huda sebagai populasi adalah siswa kelas X yang berjumlah 21 siswa dan tenaga pendidik serta kependidikan berjumlah 10 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Sedangkan menurut Arikunto mengenai jumlah sampel apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sampelnya besar dapat diambil 10% - 20% atau 20% - 25% atau lebih (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil semua siswa untuk dijadikan sampel karena jumlah populasinya kurang dari 100. Sampel yang diambil terdiri dari 12 siswa yang berjenis kelamin laki laki dan 9 Siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas langkah awal yang harus peneliti tempuh adalah memilih model dan pola PTK yang akan digunakan. Model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan (Sanjaya, 2013).

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat banyak model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Penulis memilih model Kurt Lewin yang akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki ataupun mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.

Model yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan kelas (PTK) yang ada adalah Model Kurt Lewin. Hal ini dikarenakan dialah yang

pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan (action research) tersebut. Konsep pokok penelitian tindakan dari Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) tindakan (acting); (3) observasi (observing); dan (4) refleksi (reflecting) (Farhana, 2019).

Dalam penelitian tindakan kelas Prosedur yang digunakan sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik maka diberikan materi dengan menggunakan metode *brainstorming* pada setiap siklus. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari Siklus I. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua siklus.
 - b. Menentukan materi pembelajaran
 - c. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
 - d. Membuat alat evaluasi (instrumen)
 - e. Membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.
- b. Menjelaskan apa tujuan metode *brainstorming* kepada peserta didik.
- c. Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang berisi pertanyaan dasar dan meminta pendapat siswa tentang materi pembelajaran seperti:
 - 1) Apa yang terlintas dipikiran ananda semua ketika mendengar kata tercela ?
 - 2) Menurut ananda apakah itu akhlak tercela?
 - 3) Apa saja contoh akhlak tercela yang ananda ketahui?
- d. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun memberikan contoh dengan cerita ilustrasi. Menciptakan situasi "Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut". Misalnya: Apa yang ada dalam benak kalian setelah menyimak cerita tersebut.
- e. Meminta siswa untuk menganalisis masalah tersebut dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan,

- kebutuhan, dan kepentingan orang lain
- f. Meminta siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan.
 - g. Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa.
 - h. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa.
 - i. Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
 - j. Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.
 - k. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan rangkuman

3. Observasi Tindakan

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran, Peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

- a. Kegiatan siswa selama belajar.
- b. Kreativitas siswa baik individu ataupun berpasangan.
- c. Hasil nilai tes.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian, dan kekurangan selama proses pembelajaran dengan teman-teman sejawat (sesama guru), dosen pembimbing dan bahkan kepala sekolah jika di perlukan, sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan rencana ulang. Rangkaian siklus PTK ini akan terus berlanjut sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Tehnik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpul data dalam suatu penelitian harus disesuaikan dengan

data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian "Penggunaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Miftahul Huda", maka peneliti dapat menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah Strategi atau cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktivitas guru maupun siswa (Nawawi, 2012).

2. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap responden. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi, 2012).

3. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa (Nawawi, 2012).

Dalam penelitian ini untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa dengan digunakannya metode *brainstorming* maka langkah yang penulis lakukan adalah dengan memberikan Tes kepada siswa.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan uraian panjang. Indikator yang digunakan adalah menjelaskan dan menyebutkan. Jumlah butir soal untuk setiap siklusnya adalah 10 butir soal, yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yang berisi pemecahan masalah dari suatu permasalahan. Jumlah skor

maksimal untuk soal pilihan ganda adalah 20 satu soal jika benar semua maka jumlah soal di kali dengan skor 20. Begitu juga untuk soal uraian. Tes atau evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X MA Miftahul Huda pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Menghindari akhlak tercela, licik, tamak, zalim, dan diskriminasi. Selain itu tes ini juga sekaligus digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan saat menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini masalah yang diamati adalah peningkatan pemahaman belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *brainstorming*. Maka penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat yang diukur melalui lembar observasi. Siswa yang masuk kategori sudah mengalami peningkatan hasil belajar dengan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak minimal dengan rata-rata jumlah siswa mencapai 75%.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *brainstorming* dalam kegiatan pembelajaran. Jika 75 % dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan nilai KKM > 80.

Analisis dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil Tes Pemahaman

Untuk menghitung tingkat pemahaman dari setiap tes individu berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian, maka menggunakan rumus sebagai berikut (Nana Sudjana, 2013):

Nilai = Nilai perolehan / Skor maksimal × 100

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa di kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- 90 – 100 % = Sangat baik
- 80 – 89 % = Baik

- 70 – 79 % = Cukup
- 60 – 69 % = Kurang
- < 60 = Sangat kurang

2. Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau keberhasilan apabila telah mencapai minimal dengan nilai 75. Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan diberi F = Jumlah siswa yang tuntas N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MA Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 21 siswa. Penelitian menggunakan metode brainstorming dalam dua siklus pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Menghindari Akhlak Tercela*.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pre-test hingga siklus II. Hasil pengukuran kemampuan siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 11 siswa atau 52,38% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa atau 47,61% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata pada tahap awal adalah 78,8. Setelah diterapkan metode brainstorming pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,7 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,66%.

Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Ringkasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pre-test	78,8	52,38%
Siklus I	82,7	66,66%
Siklus II	85,3	85%

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum terbiasa dengan metode brainstorming. Namun pada siklus II, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode brainstorming efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena metode brainstorming memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif, mengemukakan ide, serta berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran.

Metode brainstorming merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengemukakan gagasan secara bebas dan kreatif. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode brainstorming memungkinkan siswa untuk memahami konsep akhlak tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui diskusi dan refleksi terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode brainstorming mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada awal pembelajaran, siswa cenderung pasif karena

pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Setelah diterapkan metode brainstorming, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar siswa.

Keberhasilan metode brainstorming dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran
2. Interaksi sosial antar siswa dalam diskusi kelompok
3. Motivasi belajar yang meningkat
4. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran

Namun demikian, pada tahap awal penerapan metode brainstorming masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang kurang percaya diri dan belum terbiasa menyampaikan pendapat. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan, motivasi, serta pemberian stimulus oleh guru selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode brainstorming merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode brainstorming untuk siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan 2 siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus mempunyai 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan di dalam pelaksanaannya di padukan dengan strategi yang kreatif dan inovatif agar metode brainstorming dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.
2. *Brainstorming* diterapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, hal ini terbukti dengan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran

Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, metode Brainstorming dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi menghindari akhlak tercela, licik, tamak, zalim dan diskriminasi menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, karena siswa yang paham sudah pasti bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, and Dwi Risky Arifanti. (2020) Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Modelin Improving Students Mathematics Learning Outcomes. *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1: 54–64.
- Fitriyani, E., Kurniawan, D.S. and Lestari,R.D. (2019). Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), pp. 609–616.
- Indri Hartuti, D. C. W. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Brainstorming pada Siswa Kelas V. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), pp. 1–15.
- Muliati. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Ips melalui Media Kartu Gambar di kelas VIII SMP ma'had miftahurrazaq pao kecamatan lembang kabupaten pinrang. Skripsi program studi tadrir IPS fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) Parepare.
- Nashihatul, Sinta. (2024). Penerapan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil belajar kelas Xa di MA Qomarul Hidayah. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) sunan giri trenggalek.
- Novita, Yesi. (2020). Meningkatkan Pengusaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5 No. 1.
- Hayati, N., Ekowati, E., & Sa'diyah Halimatus. (2022). *Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas X Iis 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin*. 01(04), 4–5.

Buku

a. Buku (1 penulis)

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- N.K, D. R. (2012). *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Sudjana Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tambak, S. (2014). *6 metode komunikatif pendidikan agama islam*. Graha Ilmu, 2014.

b. Buku (2 penulis)

Farhana, Husna dkk. (2019). Pendidikan Tindakan Kelas. In Buku Penelitian Kelas, edited by Husna Farhana, 134. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>..

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Siswa Akidah Akhlak Jakarta*.

Kurniawan, Andri dkk. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dkk. (2013). *Model dan metode pembelajaran disekolah*. Cet. 1; Semarang: Unisula Press.

Nurhasanah Siti, Jayadi Agus, Sa'dyah Rika, Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA.